

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MELALUI MODEL LEARNING CONTRACTS PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 HALONGONAN

Oleh:

YUSNI HADIJAH LUBIS
Guru SMA Negeri 1 Halongonan

Abstrak

Metode Learning Contracts merupakan suatu metode pembelajaran dimana setiap siswa diminta untuk memilih sebuah topik pada pokok bahasan yang akan dipelajari dan membuat kesepakatan sebelum memulai pembelajaran yang ditandai dengan adanya kontrak antara guru dengan siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Halongonan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran Learning Contracts dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model Learning Contracts tersebut, hasil belajar biologi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan dapat meningkat. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan termasuk tes setiap akhir siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Learning Contracts terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa, dimana pada siklus I hasil belajar biologi siswa rata-rata 64,66 dengan kategori sedang, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 73,66 dengan kategori tinggi. Dengan demikian penerapan pembelajaran Learning Contracts dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Learning Contracs

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh semua lapisan masyarakat. Seiring dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah berkembang dengan pesat, baik materi maupun penggunaannya. Lembaga pendidikan senantiasa berbenah diri dalam upaya pengabdian terbaiknya di bidang pendidikan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pemerintah berusaha mengadakan pembaharuan di bidang pendidikan dengan berbagai cara. Seperti membangun sekolah, menambah fasilitas sekolah, memilih guru yang profesional, dan lain-lain.

Pendidikan nasional yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga dituntut memahami keterampilan pada saat

melaksanakan pembelajaran, keterampilan mengajar tersebut adalah keterampilan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Keterampilan ini menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan program dan pelaksanaannya, guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar sebelum memulai pembelajaran. Ia dituntut untuk mendiagnosis atau menganalisis pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki siswa, kemampuan memahami suatu kecenderungan minat siswa secara belajar siswa. Berdasarkan analisis dan diagnosa tersebut, maka guru dapat memahami kondisi dan tuntunan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran, ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu bahan ajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai sumber pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung, maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Suasana belajar haruslah didesain sedemikian mungkin agar anak dapat menikmati suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Dengan situasi yang demikian, peserta didik akan lebih terfokus pada apa yang diberikan dan tidak

mudah terpecah pikirannya. Media dan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat merangsang anak untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diterimanya.

Guru sebagai subjek dalam pembelajaran harus dapat memilih dan menyajikan media dan sumber belajar yang tepat dan aktif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikembangkan siswa dengan baik. Bila seorang pendidik ingin berhasil menjalankan tugasnya, maka dia harus mampu mendiagnosis penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswanya atau peserta didiknya, sehingga kesulitan tersebut bisa teratasi. Gejala kesulitan belajar yang biasa dialami oleh siswa yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah, lambat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menunjukkan sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang wajar, dan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Banyaknya permasalahan yang mengakibatkan gagalnya pembelajaran biologi, memerlukan usaha-usaha terobosan untuk meningkatkan hasil belajar biologi, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas serta melakukan inovasi sistem pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode dan model mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Dari beberapa metode yang digunakan guru, ada yang memotivasi rasa ingin tahu siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas, yaitu penggunaan model Learning Contracts, dimana dalam model ini setiap siswa diminta untuk memilih sebuah topik pada pokok bahasan yang akan dipelajari dan membuat kesepakatan sebelum memulai pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar, Abdillah mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan/pembelajaran. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui

latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang sama secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek- aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar merupakan key term (istilah kunci) yang paling penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan. Belajar merupakan suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut.

Bentuk-bentuk belajar adalah

1). Belajar kognitif

Ciri khas belajar ini adalah memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk yang mewakili objek-objek yang dihadapi atau diamati, apakah itu orang, benda atau kejadian atau peristiwa. Objek-objek itu dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan gagasan atau lambing, yang semuanya merupakan sesuatu bersifat mental.

2) Belajar psikomotoris

Ciri khas belajar psikomotorik terletak dalam belajar menghadapi dan memahami objek-objek secara fisik. Dalam belajar cara ini, baik aktivitas mengamati melalui alat-alat dari (sensorik), maupun bergerak dan menggerakkan (motorik), memegang peranan penting. Pengamatan adalah fungsi yang membuat manusia mengenal dunia fisik yang nyata atau berwujud.

3) Belajar afektif

Salah satu ciri dari bentuk belajar afektif adalah belajar menghayati nilai dari objek yang dihadapi melalui perasaan, apakah objek itu berupa orang, benda atau peristiwa. Ciri lain terletak dalam belajar mengungkapkan perasaan dalam bentuk ekspresi yang wajar. Dalam merasakan, orang langsung menghayati apakah objek itu berharga baginya atau tidak. Tugas guru bukan hanya memberikan dengan harapan hal itu akan diterima dan disimpan dalam hati.

Hal itu harus dilihat dari sudut pemahaman dan perencanaan kondisi-kondisi dan kegiatan-kegiatan yang akan menghasilkan belajar yang efektif.

Ciri-ciri belajar yaitu Perubahan yang terjadi secara sadar, Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, dan Perubahan yang terjadi dalam belajar bertujuan atau terarah

Istilah hasil belajar tersebut tersusun dari dua kata yakni dari kata hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari apa yang dilakukan atau apa yang telah dikerjakan sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah belajar, proses kognitif menghasilkan suatu hasil belajar, hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

Hasil belajar biologi merupakan suatu puncak dari proses hasil belajar tersebut dapat terjadi karena adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Jika dikaitkan dengan belajar biologi, maka hasil belajar biologi merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam menekuni dan mempelajari biologi. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar. Ada tiga macam hasil belajar yaitu; Keterampilan

dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, dan Sikap dan cita-cita yang masing golongan dapat diisi dengan bahan yang diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan (misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Faktor internal adalah merupakan sebuah dorongan yang berada dalam diri anak sendiri. Faktor inilah yang mendorong peserta didik untuk mencapai sesuatu apabila dalam dirinya tidak ada dorongan atau motivasi maka anak pun pasti tidak akan pernah berusaha untuk mencapai sesuatu. Pemberian dorongan dan motivasi ini harus selalu diberikan oleh orang-orang yang berada di sekitar peserta didik seperti orang tua dan guru, sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terus belajar. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Metode Learning Contracts

Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Langkah-langkah metode pembelajaran kontrak belajar adalah:

- a. Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independen.
- b. Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana study, Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
- c. Mintalah kontrak yang ditullis peserta didik yang mencakup topics, learning objectives (tujuan pembelajaran), learning strategies (strategi pembelajaran), dan closed date.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan psikis serta kemampuan penyesuaian sosial siswa secara utuh. Dalam rangka mempersiapkan siswa ke jenjang pendidikan menengah atau memasuki lapangan kerja, perlu

diusahakan pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengamukakan pendapat, serta kemandirian dalam mengambil keputusan.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Kelebihan model Learning Contracts yaitu dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhannya dan memilih pelajaran yang diinginkan oleh peserta didik sehingga minat siswa untuk belajar lebih meningkat. Kontrak menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap pelaku usaha disetiap aktivitas yang digelutinya tanpa melihat besar kecilnya ukuran dari aktivitas tersebut. Pelatihan ini akan memberikan pemahaman mengenai arti pentingnya suatu kontrak kepada para peserta dan juga langkah-langkah penyusunannya secara benar. Kelemahan model ini adalah sedikitnya tugas yang dipilih siswa karena hak siswa untuk memilih tugas.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesainya siklus. Penelitian akan dilaksanakan di semester II pada Pewarisan sifat pada makhluk hidup dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Subjek Penelitian

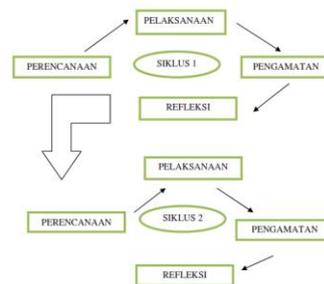
Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan semester 1 (ganjil) yang berjumlah 36 orang.

Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan selesainya siklus. Penelitian akan dilaksanakan di semester I pada Pewarisan sifat pada makhluk hidup dan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu rencana tentang cara pengumpulan data dan analisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuannya.



Gambar 1. Model PTK John Elliot

Instrumen Penelitian

Data mengenai peningkatan penguasaan materi hasil belajar diambil dari tes setiap siklus, yang mana tes setiap siklus ini dibuat oleh penulis bekerja sama dengan guru biologi yang mengajar di kelas tersebut, dan Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilakukan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (3 x 45 menit/ 6 jam pelajaran), dan siklus kedua selama 3 kali pertemuan (3 x 45

menit/ 6 jam pelajaran), tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Pelaksanaan Kegiatan Pada Siklus I adalah Perencanaan tindakan I, Pelaksanaan tindakan I, Observasi, Refleksi I. Tahap Pelaksanaan Siklus II adalah langkah- langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang didapatkan pada tindakan evaluasi pada siklus I, dan seterusnya.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, dalam hal ini range (rentang), rata-rata dan persentase.

Kemudian nilai tersebut dikategorisasikan dengan menggunakan kategorisasi skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Indikator Ketuntasan Hasil Belajar

Ukuran dari indikator peningkatan pemahaman biologi siswa adalah hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Depdikbud bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi tindakan.

Siklus I

a. Perencanaan

Jadwal pelaksanaan siklus I ditetapkan 3 kali pertemuan termasuk tes siklus I. Pertemuan pertama membahas pengertian Bioteknologi, Ilmu yang mendasari bioteknologi. Pertemuan kedua membahas Prinsip-prinsip dasar bioteknologi, bioteknologi konvensional (Tradisional). Dan pertemuan ketiga melakukan praktek pembuatan tape. Semua kegiatan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP.

b. Implementasi Tindakan I

Pahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu tanggal 2, 6, dan tanggal 13 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

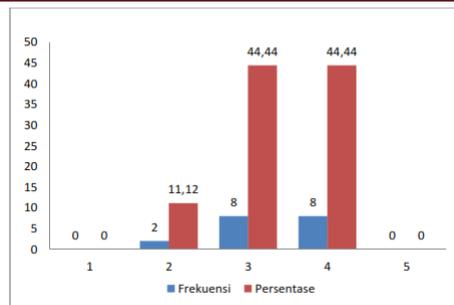
c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pembelajaran metode Learning Contracts pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan.

Dari hasil observasi siklus I ini sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran juga semakin berkurang, disamping itu mereka juga semakin aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I.

d. Refleksi Tindakan I

Pada awal pelaksanaan siklus I, siswa masih kurang bersemangat sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yakni mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dimengerti. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 64,66 yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal siswa masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh Guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 0 % berada pada kategori sangat rendah, 11,12 % berada pada kategori rendah, 44,44 % berada pada kategori sedang, 44,44 % berada pada kategori tinggi, dan 0 %, berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 3 x pertemuan yakni Senin 06 September, Jum'at 10 September, dan senin 20 September.

b. Implementasi Tindakan

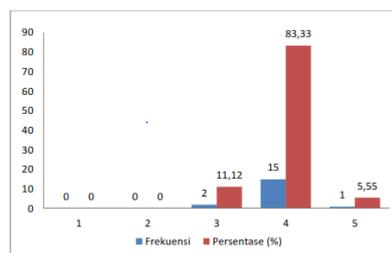
Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 3 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat

perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu materi Sistem Bioteknologi.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pembelajaran Learning Contracts pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan.

Persentase skor pemahaman siswa setelah diterapkan siklus II sebesar 0 % berada pada kategori sangat rendah 0 % berada pada kategori rendah, dan 11,12 % berada pada kategori sedang, 83,33 % berada pada kategori tinggi dan 5,55 % berada pada kategori sangat tinggi.



Tabel 3. Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II ini sudah terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti semakin bertambah, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran juga semakin berkurang, disamping itu mereka juga semakin bertambah dalam mengerjakan tugas baik tugas rumah maupun tugas sekolah. Pemahaman Biologi siswa sebanyak 73,66. Skor yang terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dari skor yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi yang diperoleh siswa 90 dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Dengan rentang skor 30, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup bervariasi.

d. Refleksi Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana

siswa mampu menyelesaikan soal-soal biologi dengan penerapan metode Learning Contracts. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar siswa semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk materi yang mereka anggap susah serta berlomba-lomba memberikan tanggapan dan komentar saat beberapa diantara mereka mempresentasikan hasil diskusinya tentang materi yang dipilih siswa.

Dari keseluruhan siswa hingga siklus II, ada beberapa siswa yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa siswa ini bukanlah siswa-siswa yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, terdapat dua

siswa yang memiliki skor yang berada dalam kategori sedang. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar biologi siswa, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas siswa terhadap pelajaran Biologi. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran siswa pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat dan perhatian belajar siswa semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran siswa sebanyak 33 orang siswa setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 35 - 36 siswa yang hadir dalam setiap pertemuan.
2. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran apabila ada yang tidak dimengerti. Pada siklus I minat siswa untuk mengajukan pertanyaan sangat kurang bahkan tidak berminat sama sekali untuk bertanya. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, siswa sudah mulai aktif bertanya atau memberikan tanggapan tentang pelajaran yang tidak dimengerti.
3. Munculnya keberanian siswa dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah siswa yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.
4. Rasa percaya diri siswa juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya siswa yang berani tampil memberikan penjelasan atau mempersentasikan hasil diskusi mereka.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil

analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar Biologi siswa setelah diterapkan model Learning Contracts pada kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan.

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan siswa untuk belajar, dimana siswa tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan bertanya ketika tidak ada materi yang tidak dimengerti. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan siswa dimana mereka belum mampu memecahkan masalah dengan usaha sendiri, malu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan yang diajar melalui penerapan model Learning Contracts. Pada siklus I sebesar 64,66 dan siklus II sebesar 73,66. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar melalui penerapan model Learning Contracts mengalami peningkatan nilai sebesar 9 dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Akibatnya hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 64,66% dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori sedang. Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan menemukan masalah serta menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya belum mampu memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai menemukan solusinya, dimana siswa mampu menjawab pertanyaan. Selain itu, juga dapat dilihat dari sejumlah siswa yang bertanya, Siswa juga sudah percaya diri untuk tampil

dihadapan teman-temannya untuk menjelaskan dan memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata-rata yang dicapai adalah 73,66 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan pembelajaran Learning Contracts pada kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan mengalami peningkatan dan Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan setelah diterapkan Pembelajaran Learning Contracts dalam pembelajaran biologi ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada skor rata-rata siswa setelah penerapan pembelajaran Learning Contracts siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 64,66 menjadi 73,66. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar biologi meningkat dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar siswa di mana semakin banyak siswa yang sering bertanya dan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih pelajaran yang sesuai minatnya dengan pembelajaran biologi yang semula kaku akhirnya dengan ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih pokok bahasan materi pembelajaran yang diinginkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan Pembelajaran Learning Contracts dari siklus satu ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini setelah penerapan pembelajaran metode Learning Contracts mengalami peningkatan yang dilakukan dengan dua siklus dimana pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 64,66 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan

nilai rata-rata siswa 73,66. Secara keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Learning Contracts dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Halongonan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakanlah saran – saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pendidik khususnya guru biologi, diharapkan mampu menggunakan berbagai macam model/ metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar supaya anak dapat memahami pelajaran biologi dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode ini agar siswa lebih mudah memahami materi biologi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Kepada Calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat metode ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Aunurrahman. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbut. 1994.
- Djamarah, Syaiful. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hambali. Pengajaran Bahasan dan Sastra Indonesia. Makassar: universitas Muhammadiyah Makassar. 2007.
- Hamzah. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Nugroho, W. Belajar Mengatasi Hambatan Belajar. Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007.
- Qodri. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Agama RI. 2002.
- Ratumonang, Tonwey. Belajar dan Pembelajaran. Ambon: Unesa University Press. 2002.
- Sahabuddin. Mengajar dan Belajar. Makassar: Universitas Negeri Makassar. 1999.
- Silberman, Melvin. Active Learning. Bandung: Nusamedia. 2006.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Bina Aksara, 2003.

- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2004.
- Sudjana, N. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2002.
- Tim Pengajar. Media Pembelajaran. Makassa. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2008
- Tiro, Arif. Pengenalan Biostatistik. Makassar: Andira Publisier. 2008.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi. 1980.
- Zaini, Hisyam dkk. Strategi Pembelajaran aktif. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika. 2004.